

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI TINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) JAWATIMUR.

Supardi

STIE MANDALA JEMBER

email: supardi_pal1960@yahoo.com

Zainollah

STIE MANDALA JEMBER

email: zainollahmsn@yahoo.co.id

Abstract

Kebanyakan Usaha Mikro Kecil Menengah menganggap laporan keuangan perusahaan tidak terlalu penting dan yang dipikirkan adalah bagaimana hasil produknya laku terjual dan ketersediaan modal kerja. Sebagaimana fungsi laporan keuangan adalah dapat menggambarkan performance perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan pada UMKM di Jawa Timur khususnya ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas perusahaan, serta perkembangannya selama 2012 sampai dengan tahun 2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio Likuiditas perusahaan melalui rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), Rasio Solvabilitas meliputi (total debt to total asset ratio) dan (debt equity). Rasio Profitabilitas meliputi (profit margin), (return on asset) serta (return on equity) dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun 2012 sampai tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada UMKM pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun, perputaran aktifa tetap juga cenderung mengalami penurunan, sedangkan profit margin, return on assets dan return on equity cenderung meningkat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UKM ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UKM ini perlu perhatian yang khusus dan didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar. Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan

tenaga kerja. Penelitian ini melihat data perkembangan Usaha kecil menengah di Jawa Timur, dan menemukan bahwa bidang usaha yang paling berkembang di Jawa Timur adalah Perdagangan dan Jasa.

Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan merupakan program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, maka peneliti melihat begitu pentingnya kinerja keuangan guna dapat menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak. Peneliti akan melakukan analisis kinerja keuangan di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas pada UMKM di Jawa Timur.

Penelitian tentang kinerja keuangan UMKM telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaan tersebut antara lain. Pertama, penelitian ini berbeda dari segi objek penelitian dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan satu objek sedangkan penelitian ini beberapa objek UMKM Jawa Timur dan menggunakan analisis diskriminan. Kedua, Penelitian ini berbeda dari segi tahun amatan dengan penelitian

sebelumnya. dalam penelitian ini mengambil tahun pengamatan tahun 2012 sampai 2014.

Fungsi laporan keuangan pada UMKM dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai UMKM pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas di UMKM Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KRITERIA UMKM

Berdasarkan isi Undang - undang Nomor 20 tahun 2008, Untuk membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang-undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut:

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 - tiga ratus juta rupiah.

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 - lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 - dua setengah milyar rupiah.

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)'.⁷

Manajemen Keuangan

Pemerintah memberikan batasan sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008, maka peneliti memandang begitu pentingnya peranan manajemen keuangan dalam perusahaan. Seiring dengan perkembangannya tugas manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi keuangan, dan mengatur masalah tentang cara memperoleh dana, akan tetapi manajemen keuangan juga harus mampu mengatur sumber dana yang

optimal, dan mendistribusikan keuntungan serta juga mempelajari cara menggunakan dana secara efisien dan efektif.

Setiap perusahaan yang bergerak diberbagai bidang manapun memusatkan perhatiannya dibidang manajemen keuangan, karena bidang manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Masalah yang timbul dalam keuangan akan sangat berpengaruh pada kelangsungan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Manajemen keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan karena merupakan salah satu faktor penggerak bagi para manajemen untuk menentukan batas-batas kemungkinan sampai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dalam perusahaan. Jadi dalam perusahaan manajemen keuangan sangat berperan penting dalam mencapai kesejahteraan perusahaan dalam mencapai kesejahteraan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Manajemen Keuangan menurut para ahli: Menurut Sutrisno (2009:3), mendefinisikan manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut James C.van horne yang dikutip oleh Kasmir (2009:5), mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan adalah mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang serta mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna kegiatan usaha perusahaan tersebut. Tujuan manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2009 : 5), menjelaskan fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: 1)Keputusan Investasi 2)Keputusan Pendanaan. 3) Keputusan Dividen.

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para

pemegang saham dalam bentuk cash dividend, (2) stabilitas dividen yang dibagi, (3) dividen saham (stock dividend), (4) pemecahan saham (stock split), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfungsi untuk mengelola atau mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang serta memaksimalkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang datang dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Fahmi (2011 : 2) mengemukakan bahwa : Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan dan Padjiastuti (2004: 200), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain : a) Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan. b) Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak. c) Analisis DuPont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian divisi. d) Analisis Horizontal dan Vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan keuangan. e) Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang Historis dari pola aliran dana. f) Analisis kinerja dengan metode Economic Value Added (EVA). EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

Dari beberapa pernyataan di atas atau berbagai macam alat analisis tersebut dapat menghitung nilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Laporan Keuangan perusahaan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lalu sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut, dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Menurut Riyanto (2004 : 327), mendefinisikan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi suatu periode satu tahun."

Menurut Baridwan (2004 : 17), mendefinisikan Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan".

Pengertian Neraca

Menurut Munawir (2007 : 13), mendefinisikan Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender. Sedangkan menurut Baridwan (2004 : 19), mendefinisikan Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.

Pengertian Laporan Laba Rugi

Munawir (2007 : 28), "mendefinisikan Laporan Laba Rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu". Sedangkan menurut Baridwan (2004 : 29) Laporan Laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu".

Analisis laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004 : 35) menjelaskan bahwa Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Kegunaan analisis laporan keuangan menurut Sofyan (2006 : 195): a) Dapat memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa. b) Dapat menggali informasi tidak tampak secara kasat mata (explicid) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik lapoaran keuanagn (implicid). c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuanngan. d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik yang dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating). f) Dapat memberi informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Pengertian analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007 : 64) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (mathematical relationship) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Sofyan (2006 : 297) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut Muslich (2004 : 47) Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila apabila dibandingkan dengan rasio standar.

Pengertian Likuiditas

Munawir (2007 : 31), mendefinisi Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suata perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sofyan (2006 : 301), mendefinisi Likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Sugiarsa (2006 : 114) mendefinisikan Likuiditas adalah rasio

yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Sedangkan menurut Sutrisno (2009 : 215), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bias digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu: Menurut Sutrisno (2009: 216), menjelaskan Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank. Rumus

Current Rasio adalah :

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio atau Acid Test Rasio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang likuid. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bias digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktivitas Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

bahwa Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan demikian Rumus untuk menghitung Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi.

Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi

ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Likuid) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Solvable). Menurut Riyanto (2004 : 32), mendefinisi solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarso (2006 : 115), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Munawir (2007 : 32) Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (2009 :15) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1) Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur debt ratio biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya maksimal 100%. Untuk menghitung debt to equity bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pengertian Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009 : 222) rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Sutrisno (2008 : 222), rasio profitabilitas ini terdiri dari :

a) Profit Margin

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan total pendapatan.

Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{R Total Aktiva} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Return On Equity

Return On Equity ini sering disebut dengan rate of return on Net Worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi Konseptional

Dari penelitian yang ada, maka berikut ini akan diuraikan definisi konseptional, mengenai unsur pokok dan perincian konsep yang berperan penting

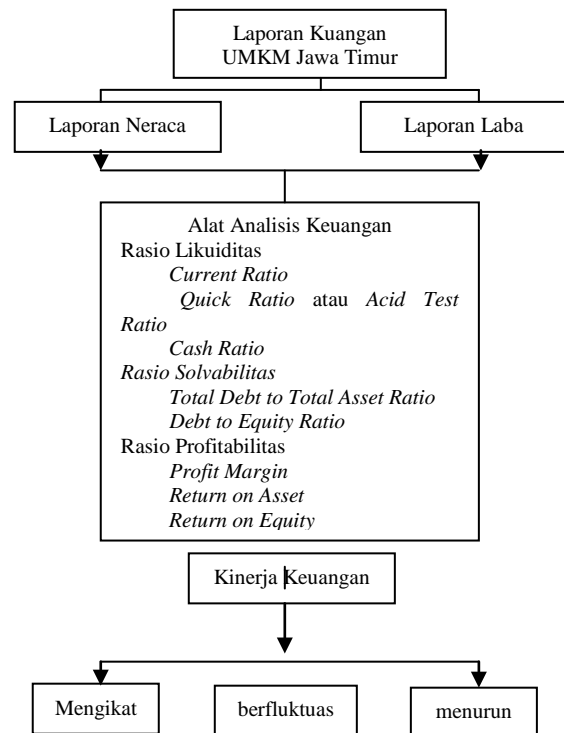
dalam perumusan masalah yang terdapat dalam laporan keuangan. Fahmi (2011 : 239) mendefinisikan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sutrisno (2009 : 3) mendefinisikan manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Riyanto (2004 : 327) mendefinisikan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut : Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi suatu periode satu tahun. Sofyan (2006 : 190) Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Munawir (2007 : 13) mendefinisikan Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Munawir (2007 : 28) mendefinisikan Laporan Laba Rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Munawir (2007 : 28) mendefinisikan Laporan Laba Rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat memberikan penjelasan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dengan beberapa definisi yang telah diuraikan dapat mempermudah bagi peneliti dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan penelitian yang dijalani dan dapat menjadi literature bagi peneliti selanjutnya.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep Kinerja keuangan UMKM JAWA TIMUR



E. Pengembangan Hipotesis

Diduga bahwa Kinerja Keuangan UMKM Jawa Timur pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012, 2013 ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian ini akan dikemukakan definisi operasional yang menjelaskan variable-variabel yang berhubungan dengan perusahaan yang akan diteliti. UMKM Jawa Timur Merupakan salah satu objek penelitian yang merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak dibidang Supplier dan Kontraktor di Jawa Timur yang menyangkut mengenai penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau pengembangan usaha perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai perusahaan yang selalu mengedepankan efisien dan efektivitas kinerja maka sangat diperlukan analisis laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan UMKM yang terjadi selama

tahun buku tertentu. Sedangkan Kinerja keuangan menunjukkan keadaan yang menggambarkan perubahan - perubahan yang terjadi pada laporan keuangan UMKM Jawa Timur. Laporan keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan UMKM Jawa Timur yaitu laporan neraca dan laporan Laba Rugi.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan UMKM Jawa Timur untuk membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Indikator variabel yang digunakan dalam rasio Likuiditas ini yaitu Current Ration, Acid Test Ratio, dan Cash Ratio.

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan UMKM Jawa Timur untuk membiayai kewajiban atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Adapun indikator variabel yang disesuaikan dari rasio *Solvabilitas* adalah *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio *Rentabilitas* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen UMKM Jawa Timur secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun Indikator variable yang digunakan dalam rasio *Rentabilitas* ini adalah *Profit Margin*, *Return on Equity (ROE)*, *Return On Total Assets (ROA)*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dimana data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka sedangkan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data Primer dan sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Library Research, Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian ke perpustakaan, atau melalui literatur serta dari bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Field Work Research, Yaitu penelitian yang dilakukan di tempat perusahaan atau instansi

yang dijadikan objek penelitian, yang meliputi :

- a. Interview: melakukan wawancara kepada pihak manajemen keuangan atau kepada orang yang sesuai dengan bidang yang diteliti.
- b. Dokumentasi: yaitu dengan cara mendokumentasikan data dari perusahaan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan terlebih dahulu maka penulis menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Ketiga Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan serta menilai kondisi atau perkembangan UMKM Jawa Timur untuk suatu periode tertentu.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran Hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya maka apabila Kinerja Keuangan UMKM Jawa Timur ditinjau dari Rasio Likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas pada tahun 2014 cenderung menurun dibandingkan tahun 2012 dan 2013 maka hipotesis dapat diterima, dan apabila sebaliknya hipotesis ditolak.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan Laporan Keuangan UMKM Jawa Timur, yaitu laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 maka dapat dihasilkan laporan keuangan, dengan alat analisis rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas atau rasio Rentabilitas dalam UMKM Jawa Timur, ketiga rasio tersebut akan dipaparkan dibawah ini:

Menurut Sutrisno (2008 : 222) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan UMKM Jawa Timur untuk membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Adapun Indikator variabel yang digunakan

dalam rasio Likuiditas ini yaitu Current Ration, Acid Test Ratio, dan Cash Ratio.

1. Current Ratio

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.649.017.800}{633.281.236} \times 100\% = 418,30\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.170.396.700}{603.095.894} \times 100\% = 525,69\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.164.996.700}{617.758.097} \times 100\% = 512,34\%$$

2. Acid Test Ratio

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.649.017.800 - 200.500.000}{633.281.236} \times 100\% = 386,64\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.170.396.700 - 208.250.000}{603.095.894} \times 100\% = 491,16\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.164.996.700 - 257.600.000}{617.758.097} \times 100\% = 470,64\%$$

3. Cash Ratio

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.013.567.800 + 272.555.000}{633.281.236} \times 100\% = 361,00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.301.016.700 + 321.125.000}{603.095.894} \times 100\% = 434,78\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.296.016.700 + 300.025.000}{617.758.097} \times 100\% = 420,24\%$$

Menurut Sutrisno (2009 : 217-218)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan kemampuan UMKM Jawa Timur untuk membiayai kewajiban atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Adapun indikator variabel yang disesuaikan dari rasio Solvabilitas adalah Total Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio.

1. Total Debt to Total Asset Ratio

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.790.725.325}{4.789.061.800} \times 100\% = 37,38\%$$

$$5.536.942.618$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\quad}{7.174.794.700} \times 100\% = 77,17\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.913.689.404}{6.643.199.700} \times 100\% = 37,97\%$$

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.790.725.325}{3.289.893.564} \times 100\% = 54,43\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{5.536.942.618}{6.355.868.659} \times 100\% = 87,12\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.913.689.404}{5.778.444.552} \times 100\% = 85,03\%$$

Menurut Sutisno (2009 : 222) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen UMKM Jawa Timur secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun Indikator variable yang digunakan dalam rasio Rentabilitas ini adalah Profit Margin, Return on Equity (ROE), Return On Total Assets (ROA).

1. Profit Margin

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.077.870.960}{3.657.580.000} \times 100\% = 111,49\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.363.455.960}{4.035.580.000} \times 100\% = 108,12\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{3.827.794.560}{3.528.580.000} \times 100\% = 108,48\%$$

2. Return On Asset

$$\text{Tahun 2014} = \frac{5.097.338.700}{4.789.061.800} \times 100\% = 106,44\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.454.319.950}{7.174.794.700} \times 100\% = 76,02\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.784.743.200}{6.643.199.700} \times 100\% = 72,02\%$$

3. Return On Equity

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.077.870.960}{3.289.893.564} \times 100\% = 123,95\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.363.455.960}{6.355.868.659} \times 100\% = 68,65\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.827.794.560}{5.778.444.552} \times 100\% = 66,24\%$$

Untuk memudahkan dalam membahasnya, maka angka-angka yang dihasilkan tersebut dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Rekapitulasi Perhitungan rasio Likuiditas, rasio Salvabilitas, dan rasio Profitabilitas pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

Keterangan	2014	2013	2012	Persentase Naik/Turun
1.R. Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i>	418,30%	525,69%	512,34%	(107,39%)
b. <i>Acid Test Ratio</i>	386,63%	491,16%	470,64%	(104,53%)
c. <i>Cash Ratio</i>	361,00%	434,78%	420,24%	(37,78%)
2. R. Solvabilitas				
a. <i>Total Debt to total Asset Ratio</i>	37,38%	77,17%	37,97%	(39,79%)
b. <i>Debt to Equity</i>	54,43%	87,12%	85,03%	(32,69%)
3. Profitabilitas				
a. <i>Profit Margin</i>	111,49%	108,12%	108,48%	11,37%
b. <i>Return on Asset</i>	106,44%	76,02%	72,02%	30,42%
c. <i>Return on Equity</i>	123,95%	68,65%	66,65%	55,30%

Sumber : UMKM Jawa Timur, dari hasil penelitian tahun 2015.

Pembahasan

A. Likuiditas

1. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan UMKM Jawa Timur untuk membayar utang yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Dari hasil analisis, terlihat bahwa *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 107,34% dibandingkan pada tahun 2013 dan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 16,45%, dikarenakan penurunan pada kas sebesar 16,16%. Sedangkan untuk Utang Lancar pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,77%, hal ini disebabkan utang usaha meningkat sebesar 15,92%. Apa bila dibandingkan dengan standar yang ada, current ratio kurang diatas rata-rata yang telah ditetapkan yaitu di atas 200%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh Rp.5,25 aktiva lancar tahun 2013 dan Rp.4,18 aktiva lancar tahun 2014 serta Rp.5,12% . aktiva lancar tahun 2012

2. Acid Test Ratio/ Quick Ratio

Acid Test Ratio menunjukkan kemampuan CV Lembu Mada Nusantara untuk

memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Dari hasil analisis terlihat bahwa Acid Test Ratio/ Quick Ratio mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini disebabkan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 16,45% dimana kas mengalami penurunan sebesar 16,16%. Sedangkan persediaan mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 3,72% dan dari tahun 2012 ke tahun 2013 menurun sebesar 19,16% yang disebabkan oleh piutang wesel mengalami penurunan sebesar 9,57% pada tahun 2014 dan 3,42% pada tahun 2013. Sedangkan untuk utang lancar mengalami kenaikan dari tahun 2013 ketahun 2014 sebesar 4,77% yang disebabkan oleh utang usaha perusahaan mengalami kenaikan sebesar 15,92%. Disamping itu, rasio ini menunjukkan setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh pembayarannya oleh aktiva likuid sebesar Rp.3,87 pada tahun 2013 dan sebesar Rp.4,91 pada tahun 2014 serta Rp.Rp4,71 tahun 2012.

3. Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan kemampuan UMKM Jawa Timur untuk memenuhi utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga di bank. Dari hasil analisis, terlihat bahwa cash ratio mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 73,78%. Hal ini disebabkan kas turun sebesar 12,49%. Untuk efek atau surat berharga mengalami penurunan yaitu sebesar 15,12%. Dan utang lancar mengalami kenaikan sebesar 4,77% dimana utang usahanya mengalami peningkatan sebesar 15,92%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin pembayarannya oleh kas dan seratas kas sebesar Rp.4,20 pada tahun 2012, Rp.4,34 pada tahun 2013 dan Rp.3,61 pada tahun 2014.

B. Solvabilitas

1. Total Debt Total Asset Ratio

Debt ratio menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau berapa bagian dari total aktiva yang dibelanjakan dengan total hutang. Dari hasil analisis, terlihat bahwa *debt ratio* mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 39,79%. Hal ini disebabkan oleh total hutang turun sebesar 67,66% yang disebabkan oleh hutang pajak pendapatan mengalami penurunan sebesar

33,25%. Sedangkan untuk Total Aktiva mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 turun sebesar 33,25% yang disebabkan oleh kas dan seratas kas menurun sebesar 12,40% dan piutang dan persediaan mengalami penurunan sebesar 40,52% Jadi Rasio ini menunjukkan bahwa 85,03% dari total aktiva pada tahun 2012 sebesar 87,12% dari total aktiva pada tahun 2013, dan 54,43% dari total aktiva pada tahun 2014 dibelanjakan dengan utang.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio, menunjukkan kemampuan Modal sendiri dari bank yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 32,69%. Hal ini disebabkan total utang mengalami penurunan sebesar 67,66%. Sedangkan untuk modal dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 48,24% yang disebabkan oleh penurunan cadangan umum mengalami penurunan sebesar 58,68%. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki untuk membayar total utangnya sebesar 85,03% pada tahun 2012, pada tahun 2013 sebesar 87,12% dan 54,43% pada tahun 2014.

3. Profitabilitas

1. Profit Margin

Profir Margin, menunjukkan rasio yang menggambarkan efisien wujud dari upaya bank untuk bisa menekan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dari hasil analisis rasio ini profir margin mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 naik sebesar 3,37%. Hal ini disebabkan laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 6,54% dikarena meningkatnya beban usaha sebesar 8,97%. Sedangkan untuk penjualan mengalami penurunan sebesar 9,37%. Penyebab penurunan pada penjualan yaitu penurunan pada tingkai investasi sebesar 19,88%. Sementara penurunan yang kecil pada laba perusahaan disebabkan perusahaan tidak mampu menekan biaya yang cukup besar yaitu pada tahun 2014 naik sebesar 8,97%. Sehingga kenaikan tersebut berpengaruh pada tingkat Laba Perusahaan. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 yang diinvestasikan oleh UMKM Jawa Timur tersebut akan menghasilkan laba

bruto sebesar Rp. 1,0812 tahun 2013 dan Rp.111,49 pada tahun 2014.

2. Return On Asset

Return on Asset, menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada total aktiva. Dari hasil analisi yang dilakukan rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 ketahun 2014 sebesar 30,42%. Hal ini disebabkan laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 6,54%, karena meningkatnya beban usaha sebesar 8,97%. Sedangkan total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 33,25% dikarenakan kas dan seratas kas menurun sebesar 12,40% dan piutang dan persediaan mengalami penurunan sebesar 40,52%. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 dari total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.1,00 pada tahun 2013 dan Rp.1,0644 pada tahun 2014.

3. Return On Equity

Return on equity, memberikan gambaran kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dari hasil analisi, rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 tahun 2013, dan naik lagi sebesar 123,95% pada tahun 2014. Peningkatan disebabkan laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 6,54%. Dan modal sendiri mengalami penurunan yaitu sebesar 48,24% tetapi penurunan bunga dan pajak tidak terlalu besar, sehingga meningkatnya Return on asset pada tahun 2014. Jadi dapat diartikan bahwa dimana kondisi perusahaan sangat baik karena masih diatas rata-rata.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

PENDIDIKAN			
No	Keterangan	Frekuensi	%
1	Strata satu	20	21,5
2	SMU/SMK	37	39,8
3	SMP	15	17,4
Total		72	100

Sumber:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2012, 2013 dan 2014 cenderung menurun atau berfluktuasi. Berdasarkan perhitungan Current ratio dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yang disebabkan aktiva lancar yang semakin meningkat dan menurunnya utang lancar sehingga current ratio pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2013-2014 current ratio cenderung mengalami penurunan yang disebabkan aktiva lancar mengalami penurunan dan utang lancar dari tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sehingga menyebabkan current ratio pada tahun 2013-2014 ini mengalami penurunan. Kemudian pada Acid test ratio atau quick ratio terjadi peningkatan pada tahun 2012-2013, hal ini disebabkan aktiva lancar semakin meningkat dan utang lancarnya menurun. Pada tahun 2013-2014 quick ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan dan utang lancar juga mengalami penurunan sehingga menyebabkan quick ratio pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada cash ratio mengalami peningkatan pada tahun 2012-2013, peningkatan pada cash ratio diakibatkan oleh adanya penurunan nilai utang lancar dan disertai dengan adanya peningkatan uang kas. Pada tahun 2013-2014 cash ratio mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai utang lancar dan menurunnya uang kas, sehingga menyebabkan cash ratio mengalami penurunan.
2. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas dari tahun 2012-2014 cenderung mengalami penurunan (berfluktuasi). Pada perhitungan total debt to total asset ratio dari tahun 2012-2013 terjadi peningkatan penggunaan yang disebabkan bertambahnya total aktiva, dan pada tahun 2014 terjadi

penurunan yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan semakin kecilnya rasio ini menunjukkan sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan mengakibatkan bunga yang kecil. Sedangkan perhitungan pada debt to equity ratio dari tahun 2012-2013 terjadi peningkatan yang disebabkan peningkatan total utang yang diikuti oleh peningkatan modal, kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan yang disebabkan total utang dan modal mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas atau rentabilitas dari tahun 2012-2014 cenderung berfluktuasi, berdasarkan perhitungan profit margin pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Terjadinya fluktuasi pada profit margin disebabkan karena (Earning After Tax) EAT (laba setelah pajak) dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 profit margin mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya (Earning After Tax) EAT atau laba setelah pajak dan menurunnya penjualan. Sedangkan pada perhitungan (Return on Asset) ROA mengalami peningkatan dari tahun 2012, 2013 dan 2014 karena terjadinya peningkatan laba yang selalu dapat diimbangi oleh peningkatan total aktiva. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun ketahun selama tiga tahun mengalami peningkatan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aktiva yang digunakan. Kemudian pada Return on Equity mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang diimbangi dengan modal sendiri.

Saran .

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjaga Likuiditas perusahaan atau UMKM Jawa Timur memerlukan kehati-hatian dalam melakukan aktivitas dan kegiatan perusahaan, seperti dalam melakukan pinjaman jangka pendek supaya perusahaan dapat

memperhatikan nilai aktiva yang dimiliki sebagai pertimbangan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

2. Untuk UMKM Jawa Timur diharapkan pihak manajemen dapat memperbaiki rasio solvabilitas perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya, baik dilakukan menekan beban bunga dengan jalan mengurangi hutang pada pihak ketiga maupun hutang yang jatuh tempo.

UMKM Jawa Timur harus menjaga profitabilitas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengelola dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama. Penerbit. Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki .2008. *Intermediate Accounting*. Edisi delapan. Cetakan kedua. BPFE-Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*, Penerbit. Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. and Michael C. Enhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice*. Eleventh edition. International Student Edition, Thomson South western, ohio.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen keuangan*, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, James. Van, 2000. *Financial Management and Policy*, fifth Edition. Pracntice-Hall International, inc, London.
- Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Penerbit. UPP STIM YKPN.
- Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Seri Penutup*
- Pebelanjaan*. Penerbit. UPP AMP YKPN, Yogyakarta..
- Jusup, Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi. Edisi ketujuh*. Penerbit. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Keown, Arhtur J, Et. All, 2005. *Financial Management*. Tenth Edision, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Muslich, Mohammad.2004. *Manajemen Keuangan Modern , analisis perencanaan , dan kebijakan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir. 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Penerbit. BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Teori dab Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Media Persindo ,Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Weygandt, Jerry dan kieso, Donald dan Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles*, Edisi 7. Penerbit. Salemba Empat.